

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja adalah suatu masa peralihan dari pubertas ke dewasa atau suatu proses dimana terjadi berbagai perubahan-perubahan fisik dan fungsi fisiologis, terutama yang terkait dengan kelenjar seksual (Kusmiran, 2012). Kematangan seksual remaja ini menyebabkan munculnya minat seksual dan keingintahuan remaja tentang seksual. Remaja mulai ingin tahu tentang kehidupan seksual manusia. Untuk itu mereka mencari informasi mengenai seks, baik melalui buku, film, atau gambar lain yang dilakukan secara sembunyi-bunyi. Hal ini terjadi karena kurang terjalannya komunikasi yang bersifat dialogis antara remaja dengan orang dewasa, baik orangtua maupun guru, karakteristik seksual terbagi menjadi dua yaitu karakteristik seksual primer mencakup perkembangan organ-organ reproduksi, sedangkan karakteristik sekunder mencakup perubahan dalam bentuk sesuai dengan jenis kelamin, misalnya: pada remaja putri ditandai dengan pembesaran buah dada dan pinggul, sedangkan pada remaja putra mengalami pembesaran suara, tumbuh bulu dada, kaki, serta kumis (Kusmiran, 2012).

Seksual pranikah adalah kegiatan seksual yang melibatkan dua orang yang saling menyukai atau saling mencintai, yang dilakukan sebelum perkawinan. Perilaku seksual pranikah remaja dipengaruhi banyak hal, yaitu faktor pengetahuan, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, pengalaman pribadi, lembaga pendidikan, lembaga agama, dan emosi dari dalam individu (Azwar, 2009). Meningkatnya angka kejadian tentang seks pranikah akan

turut serta dalam meningkatnya angka kejadian penyakit meluar seksual, HIV/AIDS, dan kehamilan tidak diinginkan (KTD).

Kasus Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) yang terjadi pada perempuan menikah maupun pada remaja. Pada tahun 2012 menunjukkan fakta dalam kurun waktu 4 tahun terakhir (2007-2011) Lebih dari 30 perempuan di 9 kota di Indonesia mengalami KTD. Kasus KTD ini juga turut serta dalam meningkatnya dispensasi perkawinan usia muda, perkawinan perempuan di usia muda, yakni usia kurang dari 16 tahun di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Cenderung meningkat dari tahun 2011 sebanyak 170 orang menjadi 184 di tahun 2012. Meskipun pada 2013 jumlah menurun menjadi 174 kasus akan tetapi jumlahnya meningkat kembali pada tahun 2014. Kabupaten Gunungkidul memiliki kasus yang tertinggi yaitu 59 perkawinan. Sedangkan di Yogyakarta dari 14 perkawinan di tahun 2011 menjadi 56 perkawinan di tahun 2012, meskipun pada tahun 2013 mengalami penurunan akan tetapi masih diatas 40 kasus. Pada tahun 2014 jumlah pernikahan dini meningkat tajam di Kabupaten Bantul tercatat sebesar 156 kasus pada 2014 sedangkan tahun 2013 tercatat sebesar 56 kasus (BPPM, 2015).

Menurut Kementerian Agama Bantul tahun 2015 pernikahan dibawah umur didominasi anak perempuan yaitu tertinggi berada di kecamatan Dlingo dengan rincian 8 orang. Kemudian kecamatan Sewon 6 orang dan Kecamatan Banguntapan 6 orang. Menurut Data Gender dan Anak tahun 2014 permohonan dispensasi kawin di pengadilan agama yang cenderung meningkat, dimana 90% disebabkan oleh kehamilan diluar nikah. Hasil data dari Kantor Urusan Agama (KUA) Dlingo Bantul tahun 2014-2015 terdapat 8 kasus remaja putri menikah

dibawah usia 16 tahun tercatat dalam permohonan dispensasi kawin di pengadilan agama dimana 4 dari 8 kasus tersebut sudah hamil terlebih dahulu, dan 4 diantaranya keinginan sendiri. 3 dari 4 kasus menikah karena hamil terlebih dahulu berasal dari sekolah MTs Ma'arif Dlingo Bantul.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di bagian kesiswaan MTs Ma'arif Dlingo, Bantul pada tanggal 22 April 2016. Hasil catatan dalam buku Mutasi siswa tahun ajaran 2013-2016 terdapat 3 siswa yang keluar dengan alasan hamil diluar nikah dan 1 siswa yang keluar tanpa keterangan. Dan dari hasil wawancara terhadap 10 siswa perempuan, 9 dari 10 siswi mengaku sudah memiliki pacar, dan 1 dari 10 siswi mengaku belum pernah pacaran dengan alasan untuk fokus sekolah. Dari 9 siswi yang berpacaran, 4 siswi mengaku pernah berpegangan tangan, 3 siswi mengaku pernah berciuman dan 3 siswi mengaku pernah berpelukan dan dengan dasar suka sama suka. Dan dari hasil wawancara terhadap 10 siswa perempuan 8 dari 10 siswi mengatakan sudah mengetahui tentang seks pranikah, sedangkan 2 diantara 10 mengaku belum memahami tentang seks pranikah. Sesuai dengan tujuan dari SDGs bagian 5 yaitu tentang kesetaraan gender target akses kesehatan reproduksi yaitu menghilangkan segala bentuk kekerasan terhadap seluruh wanita dan perempuan pada ruang publik dan pribadi, termasuk perdagangan manusia, seks dan eksploitasi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang tingkat pengetahuan remaja putri tentang seks pranikah di MTs Ma'arif Dlingo Bantul.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang di temukan maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana tingkat pengetahuan remaja putri tentang seks pranikah di MTs Ma’arif Dlingo, Bantul ?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum:

Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang seks pranikah di MTs Ma’arif Dlingo, Bantul.

2. Tujuan Khusus:

- a) Diketahui gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang pengertian seks pranikah di MTs Ma’arif Dlingo, Bantul.
- b) Diketahui gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang faktor penyebab seks pranikah di MTs Ma’arif Dlingo, Bantul.
- c) Diketahui gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang bentuk-bentuk perilaku seks pranikah di MTs Ma’arif Dlingo, Bantul.
- d) Diketahui gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang akibat seks pranikah di MTs Ma’arif Dlingo, Bantul.
- e) Diketahui gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang cara pencegahan seks pranikah di MTs Ma’arif Dlingo, Bantul.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah teori ilmu kebidanan mengenai gambaran tingkat pengetahuan remaja terutama tentang seks pranikah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Remaja Putri di MTs Ma'arif Dlingo Bantul

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan siswa putri tentang upaya pencegahan seks pranikah dan dampak dari seks pranikah.

b. Bagi Guru di MTs Ma'arif Dlingo Bantul

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dari guru dalam memberikan bimbingan bagi siswa-siswanya mengenai pengetahuan untuk mencegah terjadinya seks pranikah remaja dan dampak dari seks pranikah.

c. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan tenaga kesehatan dapat memberikan penyuluhan tentang seks pranikah dan kesehatan reproduksi bagi remaja putri

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1

No	Nama	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan dan perbedaan
1.	Esti, H. dkk. (2014).	Hubungan tingkat pengetahuan seks pranikah dengan sikap remaja tentang perilaku seks pranikah pada siswi kelas X SMK Abdi Negara Muntilan.	Jenis penelitian ini adalah <i>Survey Analitik</i> dan pendekatan penelitian ini menggunakan <i>Cross Sectional</i> .	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan baik yaitu 49 responden atau 67,12%	Perbedaan : Tempat, Populasi, Sampel Judul Penelitian. Persamaan: <i>Cross Sectional</i>
2.	Evi, W. dkk. (2012).	Hubungan tingkat pengetahuan tentang aborsi dengan sikap remaja putri terhadap seks pranikah di kelas XII SMAN Kutowinangun.	Penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan rancangan penelitian <i>cross sectional</i>	Hasil dari penelitian ini bawah tingkat pengetahuan baik sejumlah 76 responden (92,7%) dan cukup sejumlah 6 responden (7,3%).	Perbedaan: Tempat, Populasi, Sampel Dan Judul Penelitian. Persamaan : <i>cross sectional</i>
3.	Nening Payanti, Tenti Kurniawati (2012).	Hubungan pemberian pendidikan seks Oleh orang tua dengan perilaku Seks pranikah remaja	Jenis penelitian ini adalah observasional dengan rancangan <i>deskriptif korelatif</i> ,	pemberian pendidikan seks oleh orang tua dalam kategori baik (75,3%), perilaku seks pranikah remaja dalam kategori kurang (69,9%), tidak ada hubungan yang signifikan antara pemberian pendidikan seks oleh orang tua dan perilaku seks pranikah remaja di SMAN 1 Sedayu.	Perbedaan: : Tempat Penelitian, Judul, Populasi, Sample Penelitian dan rancangan <i>deskriptif korelatif</i> ,